

Preferensi Mahasiswa terhadap Faktor Kenyamanan dalam Beraktivitas pada Ruang Makan Kafetaria di Universitas Brawijaya

Sofie Ikharul Januarti, Jenny Ernawati, Rinawati Puji Handajani

*Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Malang
Alamat Email Penulis: vraei@hotmail.com*

ABSTRAK

Kafetaria kampus lebih dari sekedar tempat makan—kafetaria adalah sebuah tempat untuk bersosialisasi dan bersantai bagi mahasiswa. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui kenyamanan mahasiswa UB terhadap desain ruang makan kafetaria UB dan pengaruh kenyamanan desain kafetaria terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria UB. Lima ruang makan kafetaria UB dijadikan sebagai sampel obyek lokasi pada kajian ini. Lima variabel kenyamanan desain ruang makan kafetaria yang menjadi fokus kajian adalah aspek fungsi, tata ruang, perabotan, pencahayaan, dan suasana. Kajian ini menggunakan dua metode yaitu analisis-deskriptif kualitatif dan metode analisis-deskriptif kuantitatif dengan pendekatan statistik yaitu dengan menggunakan kuesioner dengan *multiple-rating scale*, analisis nilai rata-rata, analisis korelasi dan regresi. Studi ini mengidentifikasikan bahwa mahasiswa UB menyukai apabila kafetaria difungsikan sebagai tempat makan, bersosialisasi, dan bersantai, dan merasa cukup nyaman dengan desain 5 ruang makan kafetaria UB secara keseluruhan. Selain itu, aspek suasana dan penataan perabot dengan sistem grid teridentifikasi sebagai faktor pengaruh preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria UB.

Kata kunci: Kafetaria kampus, desain ruang makan kafetaria, preferensi mahasiswa, kenyamanan mahasiswa

ABSTRACT

Campus cafeterias are more than just a place to eat—cafeterias are a place to socialize and relax for students. This study aims to determine UB students' comfort of UB cafeteria dining halls and the effect of students' comfort of cafeteria design towards their preferences in doing activities in UB cafeteria dining halls. Five UB cafeteria dining halls are studied in this study. Five variables of cafeteria dining hall design are the focus of this study which include function, layout, furnishings, lighting, and atmosphere. This study uses two methods, namely qualitative descriptive analysis and quantitative descriptive analysis with a statistical approach using questionnaires with multiple-rating scales, mean-score analysis and regression analysis. The study indicated that UB students prefer cafeterias functioning as a place to eat, socialize, and relax and feel quite comfortable with the design of the 5 UB cafeteria dining halls overall. In addition, atmosphere and a grid furniture arrangement were identified as influencing factors of students' preference in doing activities in UB cafeteria dining halls.

Key words: Campus cafeteria, cafeteria dining hall design, students' preference, students' comfort

1. Pendahuluan

Kehidupan akademik dan kegiatan akademik di perguruan tinggi memiliki budaya yang dinamis dalam upaya membangun, mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat secara keseluruhan. Upaya yang dilakukan tidak lepas dari kebutuhan para akademisi di perguruan tinggi untuk bersosialisasi, belajar, beristirahat, makan dan minum. Hal ini terutama terjadi di kafetaria perguruan tinggi, dimana para akademisi pergi ke sebuah tempat untuk memenuhi kebutuhan akan makan sebagai kebutuhan utama, dan kebutuhan lainnya yang meliputi kebutuhan akan bersosialisasi, beristirahat dan belajar. Berbagai aktivitas yang terbentuk dari berbagai kebutuhan yang dapat diakomodasikan di ruang makan kafetaria kampus membuat kafetaria kampus sebagai suatu ruang yang bermulti-fungsi, sehingga harus dirancang dengan efektif agar kebutuhan pengunjung kafetaria terpenuhi, aktivitas pengunjung terakomodasi, dan agar kenyamanan pengunjung – terutama mahasiswa – tercapai.

Pada umumnya, sebagian besar kafetaria perguruan tinggi di Indonesia hanya fokus sebagai tempat makan, bukan tempat untuk bersosialisasi ataupun belajar. Pada kampus Universitas Brawijaya (UB), jumlah pendirian kafetaria yang ditempatkan di dalam maupun luar gedung kampus atau fakultas menjadi akibat dari peningkatan jumlah mahasiswa dan kebutuhan mahasiswa akan makan di kampus UB. Oleh karena itu, pendirian kafetaria kampus harus dipertimbangkan pada perencanaan *master plan* kampus UB. Akan tetapi, pendirian dan penempatan kafetaria kampus di UB sebelumnya sebagian besar tidak dipertimbangkan pada *master plan* UB sehingga tidak mencerminkan desain yang efektif untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa yang tidak hanya memiliki kebutuhan akan makan, tetapi kebutuhan akan sosialisasi, belajar dan beristirahat. Hal ini mengakibatkan kafetaria kampus menjadi kurang fungsional dan nyaman dan hanya berfungsi sebagai tempat makan dan minum sehingga dapat mempengaruhi kenyamanan mahasiswa

Kajian ini berusaha menghimpun penilaian kenyamanan mahasiswa terhadap aspek-aspek desain ruang makan kafetaria kampus yang menekankan pada fungsi ruang makan kafetaria kampus berdasarkan kenyamanan dalam beraktivitas. Selain itu, kajian ini berusaha menghimpun penilaian preferensi mahasiswa terhadap ruang makan kafetaria kampus dalam beraktivitas.

Kajian ini dilakukan dengan studi kasus beberapa ruang makan kafetaria di kampus UB. Kampus UB memiliki sebanyak 18 kafetaria yang tersebar pada kampus. Meskipun ada banyak kafetaria kampus di UB, kajian ini fokus pada 5 (lima) kafetaria yang memiliki kapasitas >70 tempat duduk, dan okupansi >80% pada jam sibuk kafetaria. Lima kafetaria UB tersebut diteliti dan dibandingkan agar terlihat bagaimana perbedaan dan persamaan kenyamanan dan preferensi mahasiswa terhadap lima aspek desain ruang makan kafetaria.

Lingkup kajian ini adalah mengenai kenyamanan mahasiswa terhadap lima aspek desain pada ruang makan kafetaria UB. Lima aspek desain tersebut adalah aspek fungsi, tata ruang, perabotan, pencahayaan, dan suasana. Selain itu, dikaji preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kenyamanan mahasiswa terhadap desain 5 ruang makan kafetaria UB, preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB dan pengaruh kenyamanan desain terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB.

Preferensi dan Teori Interaksi Manusia dengan Lingkungan

Preferensi memiliki dapat diartikan perasaan atau suatu yang disukai atau diinginkan yang didahulukan daripada hal lain. Di samping itu, persepsi adalah suatu hal

yang aktif yang memerlukan pertemuan nyata dengan suatu obyek atau situasi dan juga membutuhkan proses kognisi serta afeksi (Halim, 2005). Setiawan (2010) mengatakan bahwa persepsi manusia terhadap suatu lingkungan atau adalah interpretasi tentang suatu keadaan oleh individu, didasarkan latar belakang budaya, nalar, dan pengalaman individu tersebut. Dengan demikian, setiap individu akan memiliki persepsi lingkungan yang berbeda.

Kondisi Nyaman

Kondisi nyaman adalah sesuatu atau suatu kondisi yang dapat menyebabkan maupun memberikan perasaan yang menyenangkan, tenang, dan rileks secara fisik yang bebas dari kendala, sakit, stress atau ketegangan (Oxford Dictionary dan Merriam-Webster Dictionary). Suatu kondisi nyaman maupun tidak nyaman bagi seorang individu, yang dalam prosesnya melibatkan komponen fisik dan psikologis manusia, dan selanjutnya akan diwujudkan suatu respons dalam tingkah laku individu tersebut terhadap lingkungannya. Wujud tindakan yang merupakan hasil dari persepsi nyaman maupun tidak nyaman adalah sebagai indikator dari rasa nyaman itu sendiri.

Kafetaria Kampus

Definisi kafetaria adalah sebuah tempat restoran yang berada di dalam sebuah bangunan atau kompleks bangunan di perguruan tinggi yang memiliki sistem swalayan dan terdiri dari area konter makanan & minuman, area makan, dan area pembayaran.

Aspek Desain Ruang Makan Kafetaria Kampus

Menurut beberapa peneliti (Bitner, 1992; Falcon, 2012; Ismail *et Al*, 2013), terdapat 5 (lima) aspek desain ruang makan kafetaria kampus yaitu fungsi ruang, tata letak ruang, perabotan, pencahayaan, dan suasana ruang.

A. Fungsi ruang

Kafetaria kampus tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan tetapi bermulti-fungsi sebagai tempat untuk sosialisasi, belajar, bekerja dan bersantai (Sutherin, 2005; Falcon, 2012; dan Ismail *et Al*, 2013). Oleh karena itu, desain suatu kafetaria kampus yang bermulti-fungsi harus dapat mengakomodasi dan memfasilitasi kegiatan dan kebutuhan mahasiswa dengan memberikan zonasi ruang berdasarkan fungsi-fungsi yang ada di kafetaria kampus. Macam-macam zonasi tersebut adalah zona ruang makan, belajar, bersantai dan berinteraksi sosial (Falcon, 2012).

B. Tata letak ruang

Tata letak ruang mengacu pada zonasi ruang, pola dan sirkulasi ruang. Mengenai zonasi ruang, Falcon (2012) mencatat bahwa karena setiap orang memproses informasi dan belajar secara berbeda, zona-zona kafetaria kampus yang berbeda akan memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Aksesibilitas tata ruang mengacu pada bagaimana cara perabotan, area layanan dan lorong-lorong diatur dan terkait secara spasial.

C. Perabotan

Desain perabot dalam suatu kafetaria kampus harus memiliki perpaduan harmonis dengan elemen arsitektur lainnya. Perabot dalam hal ini yaitu meja & kursi makan adalah elemen yang langsung bersentuhan dengan pengunjung mahasiswa sebagai konsumen. Oleh karena itu, desain perabot harus mempertimbangkan faktor kepraktisan dan kenyamanan agar berfungsi dengan baik. Menurut Falcon (2012) pengaturan perabot dan penggunaan jenis perabot

sebagai aspek perabot utama pada kafetaria kampus tergantung pada macam fungsi yang diwadahi kafetaria tersebut.

D. Pencahayaan

Dalam arsitektur maupun interior, pencahayaan memiliki peranan sangat penting, baik dalam menunjang fungsi ruang dan berlangsungnya berbagai kegiatan di dalam ruang, membentuk citra visual estetis maupun menciptakan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna ruang (Manurung, 2009). Intensitas cahaya yang boleh masuk kedalam ruangan juga berbeda-beda berdasarkan aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut (Laksmiwati, 2012).

E. Suasana ruang

Lingkungan fisik dari kafetaria memiliki pengaruh yang besar pada citra kafetaria dan dapat memperbuat kesan maupun sikap positif atau negatif bagi persepsi pelanggan terhadap citra kafetaria, tetapi lingkungan fisik tidak signifikan dalam nilai yang dirasakan pelanggan (Pecotic *et Al*, 2014). Desain interior di suatu tempat makan komersial, baik restoran, cafe, maupun kafetaria kemudian harus dapat menciptakan suatu pengalaman yang unik atau emosi bagi pelanggan dan membuatnya ingin kembali (Pecotic *et Al*, 2014).

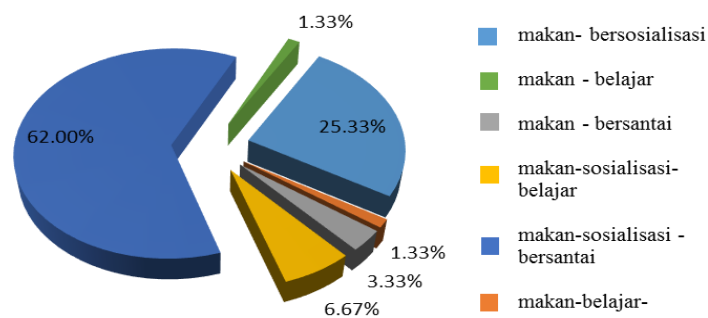
2. Metode

Kajian ini meneliti lima lokasi kafetaria UB yang menjadi studi kasus. Pemilihan lima lokasi kafetaria berdasarkan kapasitas ruang makan utama kafetaria ≥ 70 kursi dan okupansi $\geq 80\%$ dari total tempat duduk. Kajian Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif berupa penulisan atau deskripsi mengenai lima ruang makan kafetaria UB untuk memberikan suatu gambaran; dan metode deskriptif-kuantitatif dengan dengan statistik berupa pembahasan hasil pengolahan data dari 150 kuesioner. Analisa statistik yang dilakukan adalah *mean-score analysis* untuk mengetahui kenyamanan mahasiswa terhadap desain lima ruang makan kafetaria UB, *correlational analysis* antara kenyamanan desain dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria, dan *regression analysis* terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria UB. Kenyamanan mahasiswa terhadap lima aspek desain ruang makan kafetaria dijadikan sebagai variabel independen, sedangkan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria sebagai variabel independen dalam kajian ini. Lima aspek desain kafetaria yang menjadi fokus penelitian adalah aspek fungsi, tata ruang, perabotan, pencahayaan dan suasana. Tata ruang memiliki sub-variabel sirkulasi, perabotan memiliki sub-variabel tata perabot, konfigurasi perabot dan jenis perabot.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Persepsi Mahasiswa terhadap Fungsi Ruang Makan Kafetaria UB

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 150 pengunjung mahasiswa, dapat diketahui bahwa 62% mahasiswa berpendapat bahwa fungsi sebuah kafetaria selain untuk makan adalah berfungsi sebagai tempat makan, bersosialisasi, dan bersantai. Di samping itu, 25,33% berpendapat bahwa fungsi kafetaria lain adalah berfungsi untuk makan dan bersosialisasi saja. Selanjutnya, 6,7% berpendapat bahwa suatu kafetaria kampus berfungsi sebagai tempat makan, bersosialisasi dan belajar. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa berpendapat bahwa fungsi utama kafetaria adalah sebagai tempat makan, bersosialisasi dan bersantai.



Gambar 1. *Pie Chart* Persepsi Mahasiswa mengenai Fungsi Kafetaria Kampus
(Sumber: Pengolahan data penulis)

3.2 Kenyamanan Mahasiswa terhadap Desain Ruang Makan Kafetaria UB

Berdasarkan hasil dan pengolahan data dari 150 mahasiswa, berikut akan dijelaskan mengenai kenyamanan mahasiswa terhadap aspek desain ruang makan kafetaria UB dari hasil *mean-score analysis* yang terdapat pada tabel 1 (1 = sangat tidak nyaman, 2 = tidak nyaman, 3 = netral (cukup nyaman), 4=nyaman, dan 5 = sangat nyaman).

Tabel 1. Penilaian Rata-rata Kenyamanan Mahasiswa terhadap Aspek Desain Ruang Makan Kafetaria UB

Kenyamanan mahasiswa dalam beraktivitas terhadap Aspek Desain Ruang Makan Kafetaria UB	Variabel	Kenyamanan dalam beraktivitas	Lokasi				
			Cafeteria UB	Kafetaria FK	Kafetaria FP	Kafetaria FISIP	Kafetaria FEB
	Alur sirkulasi	Semua aktivitas	3,23	3,27	3,23	3,0	2,93
	Penataan perabot linier	Makan	3,5	3,3	3,13	3,06	3,27
		Makan-sosial	3,4	2,87	3,33	2,83	3,13
		Makan-belajar	3,23	2,77	2,83	2,67	2,57
		Makan-santai	3,1	2,9	3,17	2,9	3,03
		Semua aktivitas	3,27	2,87	2,9	2,7	2,87
	Penataan perabot grid	Makan	3,37	3,13	3,07	3,13	2,93
		Makan-sosial	3,27	3,2	3,5	3,13	2,8
		Makan-belajar	2,6	2,93	2,6	2,47	2,23
		Makan-santai	3,27	3,4	3,27	3,43	3,03
		Semua aktivitas	2,97	3,23	2,9	2,5	2,97
	Pencahayaan	Makan	3,27	3,33	3,43	3,53	2,93
		Makan-sosial	3,5	3,47	3,4	3,53	2,9
		Makan-belajar	3,5	3,2	3,2	3,4	2,47
		Makan-santai	3,57	3,57	3,53	3,6	3,0
		Semua aktivitas	3,47	3,43	3,3	3,43	2,83
	Suasana ruang	Makan	3,37	3,30	2,97	3,5	3,1
		Makan-sosial	3,43	3,30	3,30	3,5	3,17
Makan-belajar		2,7	3,07	2,47	2,23	2,17	
Makan-santai		3,53	3,50	3,37	3,37	2,97	
Semua aktivitas		3,17	3,37	3,0	2,7	2,83	

(Sumber: Pengolahan data penulis)

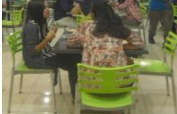
A. Alur sirkulasi ruang

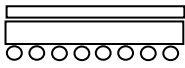
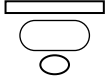
Kenyamanan mahasiswa sebagian besar memiliki respon positif (nilai rata-rata >3,0) terhadap alur sirkulasi dalam beraktivitas di semua obyek lokasi kafetaria UB kecuali pada kafetaria FISIP dan FEB. Alur sirkulasi ruang dirasa cukup dengan nilai rata-rata 3,0 pada kafetaria FISIP dan dirasa kurang nyaman dengan nilai rata-rata 2,93 yang merupakan respon yang negatif pada kafetaria FEB.

B. Penataan perabot dalam satu ruang

Kenyamanan mahasiswa sebagian besar memiliki respon negatif (nilai rata-rata <3,0) terhadap penataan perabot dalam satu ruang untuk beraktivitas baik yang ditata secara grid maupun linier pada kafetaria FP, FISIP dan FEB untuk semua aktivitas. Hal ini berarti mahasiswa merasa kurang nyaman dengan penataan perabot pada ruang makan kafetaria UB di ketiga kafetaria tersebut. Namun, pada Cafeteria UB, penataan perabot linier memiliki respon kenyamanan positif (3,27) tetapi sistem grid memiliki respon negatif (2,97). Sebaliknya, pada kafetaria FK, penataan perabot yang linier direspon negatif (2,87) dan sistem grid direspon dengan positif (3,27) bagi mahasiswa UB. Selain itu, penataan perabot dengan sistem grid selalu direspon dengan positif untuk beraktivitas makan, makan-bersosialisasi dan makan-bersantai pada lima lokasi kafetaria UB.

Tabel 2. Penilaian Rata-rata Kenyamanan Mahasiswa terhadap Konfigurasi & Jenis Perabot pada Kafetaria UB

Lokasi - Konfigurasi - Jenis Perabot Cafeteria UB		Kenyamanan dalam beraktivitas				
		Makan	Makan-sosial	Makan-belajar	Makan-bersantai	Semua aktivitas
Konfigurasi perabot		3,43	3,27	2,7	3,4	2,93
		3,1	3,2	2,6	3,1	2,87
		3,7	3,8	3,23	3,8	3,63
Jenis Perabot		3,27	3,27	3,0	3,33	3,1
		2,97	2,97	2,73	2,97	2,9
		2,97	3,8	3,57	3,83	3,8
Kafetaria FK						
Konfigurasi perabot		2,47	2,23	2,57	2,77	2,47
		3,57	3,97	3,43	3,63	3,83
		3,73	3,83	3,57	3,83	3,8
Jenis Perabot		3,43	3,27	2,7	3,4	2,93
		3,1	3,2	2,6	3,1	2,87
		3,7	3,8	3,23	3,8	3,63

Kafetaria FP						
Konfigurasi perabot		2,93	3,0	2,63	3,23	2,6
		3,4	3,3	2,87	3,67	3,1
Jenis perabot		2,93	3,03	2,53	3,0	2,77
		3,3	3,5	3,07	3,5	3,13
Kafetaria FISIP						
Konfigurasi perabot		2,33	1,83	2,3	2,3	2,07
		2,97	2,97	2,73	2,97	2,63
		3,8	4,0	3,17	3,87	3,43
Jenis perabot		2,6	2,2	2,4	2,5	2,2
		3,13	3,03	2,73	3,07	2,9
		3,7	3,77	3,07	3,83	3,67
Kafetaria FEB						
Konfigurasi perabot		1,77	1,9	1,77	1,9	1,7
		3,47	3,5	3,13	3,6	3,17
		3,3	3,23	2,63	3,23	2,8
Jenis perabot		1,73	1,87	1,77	1,77	1,77
		3,4	3,43	3,3	3,5	3,13
		3,2	3,2	2,73	3,07	3,03

(Sumber: Pengolahan data penulis)

C. Konfigurasi perabot

Tingkat kenyamanan mahasiswa sebagian besar merasa bahwa konfigurasi perabot berkombinasi berhadapan dan bersebelahan, dan selanjutnya konfigurasi berhadapan dirasa paling nyaman untuk beraktivitas bagi mahasiswa di lima lokasi kafetaria UB dengan respon yang positif ($>3,0$) dibandingkan konfigurasi perabot bersebelahan, terutama untuk makan sekaligus bersosialisasi dan bersantai di lima lokasi kafetaria UB.

D. Jenis perabot

Kenyamanan mahasiswa terhadap jenis perabot untuk beraktivitas di lima kafetaria UB bervariasi namun jenis kursi yang terdapat sandaran dan jenis meja berbentuk persegi panjang dan berukuran besar seperti yang ditemukan di kafetaria FK & FISIP dirasa paling nyaman bagi mahasiswa—terutama untuk beraktivitas makan, bersosialisasi dan bersantai. Selain itu, jenis perabot meja berukuran kecil dengan kursi *stool* sebagian besar dirasa kurang nyaman dengan nilai respon negatif (nilai rata-rata $<3,0$) pada kafetaria FP dan Cafeteria UB.

E. Pencahayaan

Mahasiswa sebagian besar memiliki respon positif terhadap kenyamanan pencahayaan ruang makan kafetaria UB kecuali pada kafetaria FEB dengan nilai 2,83 untuk semua aktivitas yang merupakan respon negatif. Jadi, mahasiswa merasa bahwa pencahayaan pada lima kafetaria kecuali kafetaria FEB cenderung dirasa nyaman untuk beraktivitas. Selain itu, mahasiswa sebagian besar memiliki respon lebih positif terhadap kenyamanan pencahayaan kafetaria UB untuk beraktivitas makan sekaligus bersantai daripada untuk aktivitas lainnya.

F. Suasana ruang

Mahasiswa sebagian besar memiliki respon positif terhadap suasana ruang makan kafetaria UB untuk semua aktivitas kecuali pada kafetaria FISIP & FEB. Selain itu, pada semua kafetaria UB, suasana ruang cenderung dirasa lebih nyaman untuk beraktivitas makan sekaligus bersosialisasi dan bersantai daripada untuk aktivitas lainnya. Selain itu, suasana ruang makan kafetaria dirasa tidak nyaman untuk beraktivitas makan sekaligus belajar pada lima kafetaria UB dengan nilai respon yang mendekati 2,0 kecuali pada kafetaria FK dengan nilai respon positif yaitu 3,07.

3.3 Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas pada Ruang Makan Kafetaria UB

Berikut adalah kompilasi hasil analisis data preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di ruang makan kafetaria UB yang terdapat pada tabel 3.

- Mahasiswa UB sebagian besar cukup menyukai beraktivitas di Cafeteria UB tetapi kurang suka beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria ini.
- Mahasiswa UB sebagian besar suka beraktivitas di kafetaria FK tetapi kurang suka beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria tersebut.
- Mahasiswa UB cukup menyukai untuk beraktivitas di kafetaria FP tetapi kurang suka untuk beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria ini. Selain itu, mahasiswa suka beraktivitas makan dan bersosialisasi di kafetaria FP.
- Mahasiswa UB sebagian besar cukup menyukai beraktivitas di kafetaria FISIP tetapi kurang suka beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria ini. Selain itu, mahasiswa suka beraktivitas makan sekaligus bersantai di kafetaria FISIP.
- Mahasiswa UB sebagian besar cukup menyukai untuk beraktivitas di kafetaria FEB tetapi kurang suka beraktivitas makan sekaligus belajar di kafetaria ini.

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa mahasiswa lebih menyukai apabila kafetaria digunakan untuk beraktivitas makan, bersosialisasi dan bersantai.

Tabel 3. Penilaian Rata-rata Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas di Ruang Makan Kafetaria UB

Lokasi		Preferensi untuk Beraktivitas				
		makan	makan-sosial	makan-belajar	makan-santai	semua aktivitas
Cafeteria UB	Mean score	3.37	3.30	2.80	3.53	3.17
Kafetaria FK	Mean score	3.40	3.63	2.83	3.57	3.73
Kafetaria FP	Mean score	3,13	3,57	2,47	3,37	2,87
Kafetaria FISIP	Mean score	3,3	3,43	2,63	3,73	3,1
Kafetaria FEB	Mean score	3,17	3,3	2,33	3,13	2,73

(Sumber: Pengolahan data penulis)

3.4 Pengaruh Kenyamanan Desain Ruang Makan Kafetaria Kampus terhadap Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas di Ruang Makan Kafetaria UB

Analisis regresi menunjukkan terdapat *good fit* ($R^2 = 0,241$) dari varians yang dijelaskan oleh model, dan ANOVA menunjukkan model keseluruhan menjadi signifikan ($F = 9,136$, $p < 0,001$). R^2 yang disesuaikan adalah 0,214, yang dekat dengan R^2 , dengan penyusutan 0,027 menunjukkan hilangnya daya prediksi harus model telah diturunkan dari seluruh populasi. Tabel 6 merangkum hasil analisis regresi untuk model ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dua variabel independen merupakan prediktor signifikan dari variabel dependen yaitu variabel kenyamanan suasana (Sig. = 0.002) dan penataan dengan sistem grid (Sig. = 0.004).

Tabel 4. Hasil Regresi terhadap Preferensi Mahasiswa dalam Beraktivitas di Ruang Makan Kafetaria UB^a

Model	B	Std. Error B	Beta	Sig.
(Constant)	1.181	.335		.001
Kenyamanan sirkulasi	-.059	.163	-.048	.717
Kenyamanan Penataan Grid	.306	.106	.284	.004
Kenyamanan Penataan Linier	.139	.113	.137	.221
Kenyamanan Pencahayaan	.023	.079	.025	.773
Kenyamanan Suasana	.259	.081	.271	.002
R^2	= 0.241			
Adjusted R^2	= 0.214			
F	= 9.136, $p = 0.000$			

a. Dependent Variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB

(Sumber: Pengolahan data penulis)

Namun, jika dibandingkan dengan hasil regresi pada tabel 7, terdapat berbagai perbedaan maupun kesamaan dengan hasil regresi untuk semua kafetaria UB secara keseluruhan. Berdasarkan data *significant level* dari tabel 7, dapat diketahui bahwa tidak ada kenyamanan aspek desain yang mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FK dan Cafeteria UB. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak peduli atau tidak memperhatikan kenyamanan aspek desain dalam beraktivitas di kafetaria tersebut. Selain itu, kenyamanan penataan perabot dengan sistem grid mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FEB (0.013) dan FISIP (0.043) pada model ini. Aspek kenyamanan penataan linier juga teridentifikasi sebagai faktor pengaruh pada kafetaria FISIP (0.022) namun tidak menjadi faktor

pengaruh pada kasus semua kafetaria. Aspek suasana juga teridentifikasi mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria FP dengan nilai signifikansi 0.037.

Tabel 5. Sig. Coefficient of Models^a di kafetaria UB

		Lokasi					
		Semua kafetaria	Cafeteria UB	Kafetaria FK	Kafetaria FP	Kafetaria FISIP	Kafetaria FEB
Sig. Coefficient of Model	Sirkulasi	0.717	0.512	0.435	.662	.235	.078
	Penataan Grid	0.004	0.668	0.378	.232	.043	.013
	Penataan Linier	0.221	0.728	0.961	.669	.022	.075
	Pencahayaan	0.773	0.662	0.330	.532	.909	.168
	Suasana	0.002	0.060	0.811	.037	.058	.329

a. Dependent variable: Preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB

0.000 < Sig. < 0.050

(Sumber: Pengolahan data penulis)

4. Kesimpulan

Terkait kenyamanan mahasiswa terhadap aspek desain ruang makan kafetaria UB, teridentifikasi bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa desain lima ruang makan kafetaria UB cukup nyaman secara keseluruhan dengan respon positif. Namun, desain ruang makan kafetaria FISIP dan FEB teridentifikasi dirasa kurang nyaman – terutama pada aspek sirkulasi, penataan perabot, pencahayaan, dan suasana ruang – sehingga desain ruang makan kedua kafetaria tersebut perlu ditinjau dan dipertimbangkan kembali. Penataan perabot dengan sistem grid pada ruang makan kafetaria UB juga teridentifikasi dirasa lebih nyaman daripada sistem linier bagi mahasiswa UB. Jadi, dapat disimpulkan bahwa desain kafetaria lebih baik menggunakan penataan perabot dengan sistem grid daripada sistem linier menurut pengguna ruang. Selain itu, konfigurasi perabot berhadapan dan kombinasi konfigurasi berhadapan dan bersebelahan dirasa lebih nyaman secara keseluruhan daripada konfigurasi bersebelahan di lima kafetaria UB. Jenis perabot yang teridentifikasi dirasa lebih nyaman daripada jenis perabot lainnya pada lima kafetaria UB adalah meja berukuran besar & berbentuk persegi panjang dengan kursi bersandar. Berdasarkan itu, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa lebih nyaman beraktivitas dan berinteraksi di ruang makan kafetaria dengan kedua konfigurasi tersebut dan jenis perabot tersebut.

Terkait kenyamanan mahasiswa terhadap aspek pencahayaan dan suasana ruang makan kafetaria UB, teridentifikasi bahwa pencahayaan ruang makan kafetaria sebagian besar dirasa cukup nyaman kecuali pada kafetaria FEB bagi mahasiswa; dan suasana ruang makan kafetaria sebagian besar dirasa cukup nyaman untuk beraktivitas kecuali pada kafetaria FISIP dan FEB. Berdasarkan itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kafetaria perlu meninjau dan memperhatikan pencahayaan dan suasana ruang agar kenyamanan dan kebutuhan akan beraktivitas mahasiswa tercapai. Di samping itu, kajian ini mengidentifikasi bahwa mahasiswa UB berpersepsi dan lebih menyukai apabila kafetaria kampus difungsikan sebagai tempat makan, bersosialisasi, dan bersantai. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek desain ruang makan kafetaria UB lebih baik didesain untuk mendukung fungsi-fungsi tersebut agar kenyamanan pengguna ruang tercapai.

Temuan ini menunjukkan bahwa kenyamanan mahasiswa terhadap aspek suasana dan penataan perabot dengan sistem grid mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB. Namun, pada analisis regresi tidak memasukkan aspek perabotan karena perabotan pada lima kafetaria berbeda-beda. Hal ini berarti

bahwa preferensi mahasiswa tidak dipengaruhi oleh aspek-aspek kenyamanan sirkulasi, penataan dengan sistem linier, dan kenyamanan pencahayaan dan perlu ditinjau kembali keterkaitan aspek perabotan dengan preferensi mahasiswa dalam beraktivitas di kafetaria UB. Selain itu, berdasarkan hasil regresi yang dilakukan, terdapat banyak variabel kenyamanan desain yang belum dimasukkan dalam analisis regresi terhadap preferensi mahasiswa dalam beraktivitas pada kafetaria UB. Hasil penelitian ini berfungsi sebagai pedoman desain lima ruang makan kafetaria UB.

Daftar Pustaka

Merriam-Webster Dictionary.

Oxford Dictionary.

Bitner, Mary Jo. 1992. Servicescape: The Impact of Physical Surroundings on Customers and Employees. *Journal of Marketing*. 56 (2): 57-71.

Falcon. 2010. Campus Café or Multipurpose Space? White paper. www.eandi.org/PDF/Falcon_CPU_11.12.pdf (diakses 17 Oktober 2015).

Halim, Deddy. 2005. *Psikologi Arsitektur: Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Edisi pertama. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Ismail, A.S., Abdullah A.M., & Yuen, Benny C.O. 2013. A Study of Students' Perception on Cafeteria Design in UTM Campus. Dalam *Prosiding Persidangan Pembangunan Pelajar Peringkat Kebangsaan (NASDEC) 2013*. Johor: NASDEC.

Laksmiwati, Triandi. 2012. *Unsur-unsur & Prinsip-prinsip Dasar Desain Interior*. Jakarta: Bargie Media.

Manurung, Parmonangan. 2009. *Desain Pencahayaan Arsitektural: Konsep Pencahayaan Artifisial pada Ruang Eksterior*. Yogyakarta: Andi.

Pecotic, Marija, Bazdan, Vanda, & Samardzija, Jasminka. 2014. Interior Design in Restaurants as A Factor Influencing Customer Satisfaction. *RIThink*. IV:10-14.

Setiawan, B dan Haryadi. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.